

# Transformasi Digital dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Kasus di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat

Dimas Arya Nugroho<sup>1✉</sup>, Siti Rahmawati Putri<sup>2</sup>

(1,2) Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia, Kota Depok, Indonesia

**Abstrak:** Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat perkotaan. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan perangkat digital memengaruhi cara individu berkomunikasi, membangun relasi sosial, serta memaknai ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi digital memengaruhi perubahan pola interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan masyarakat setempat, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi perubahan bentuk, intensitas, dan kualitas interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah menggeser interaksi sosial dari ruang fisik ke ruang digital, meningkatkan efisiensi komunikasi namun sekaligus menurunkan kedalaman emosional dan kualitas relasi tatap muka. Media sosial menjadi medium dominan dalam membentuk jejaring sosial, identitas, dan partisipasi masyarakat, namun juga memunculkan tantangan berupa interaksi dangkal, polarisasi sosial, dan penurunan kohesi sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dan penguatan ruang interaksi sosial fisik untuk menjaga keseimbangan relasi sosial di tengah arus digitalisasi.

**Abstract:** Digital transformation has significantly reshaped social interaction patterns in urban communities. Advances in information technology, social media, and digital devices have altered how individuals communicate, form social relationships, and engage with public spaces. This study aims to analyze the impact of digital transformation on changes in social interaction patterns in Menteng District, Central Jakarta. Using a qualitative approach with a case study design, data were collected through field observations, in-depth interviews, and document analysis. Thematic analysis was employed to examine changes in the form, intensity, and quality of social interactions. The findings reveal a shift from face-to-face interactions toward digitally mediated interactions, increasing communication efficiency while reducing emotional depth and relational quality. Social media has become a dominant platform for social networking, identity construction, and civic participation, but it also generates challenges such as superficial interactions, social polarization, and declining social cohesion. This study highlights the need for digital literacy and the revitalization of physical social spaces to maintain balanced social relations in the digital era.

## Article history:

Received: 28 July 2024

Revised: 20 September 2024

Accepted: 27 October 2024

Published: 28 Agustus 2024

## Kata Kunci:

transformasi digital, interaksi sosial, masyarakat perkotaan, media sosial, Indonesia

## Keyword:

digital transformation, social interaction, urban society, social media, Indonesia

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



**How to cite:** Nugroho, D. A. & Putri, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Kasus di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 153-161. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v2i4.418>

## PENDAHULUAN

Transformasi digital merupakan salah satu fenomena sosial paling signifikan dalam perkembangan masyarakat kontemporer. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, serta membangun relasi sosial dalam berbagai

konteks kehidupan. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis untuk mempercepat pertukaran informasi, tetapi juga membentuk ulang struktur sosial, nilai, dan praktik interaksi masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan (Tiwari, 2024; Drucker & Gumpert, 2012). Dalam konteks ini, ruang sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan meluas ke ruang digital yang dimediasi oleh teknologi.

Perkembangan media sosial dan platform komunikasi digital telah mendorong pergeseran signifikan dari interaksi tatap muka menuju interaksi berbasis teknologi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intensitas komunikasi meningkat seiring dengan kemudahan akses teknologi digital, namun peningkatan tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas hubungan sosial yang terbangun (Li, 2023; Azzaakiyyah, 2023). Interaksi yang berlangsung melalui media digital cenderung bersifat cepat, singkat, dan berorientasi pada efisiensi, sehingga berpotensi mengurangi kedalaman emosional dan empati dalam relasi sosial (Fauzi, 2025).

Dalam masyarakat urban, transformasi digital berlangsung lebih cepat dan kompleks dibandingkan wilayah nonperkotaan. Tingginya penetrasi internet, kepemilikan perangkat digital, serta intensitas penggunaan media sosial menjadikan kota sebagai ruang utama terjadinya perubahan pola interaksi sosial (Israel, 2023). Digitalisasi membentuk gaya hidup baru yang menekankan konektivitas berkelanjutan, fleksibilitas komunikasi, dan integrasi antara aktivitas sosial, ekonomi, serta budaya dalam ruang digital. Kondisi ini menciptakan dinamika sosial yang berbeda dari pola interaksi konvensional.

Sejumlah kajian di Indonesia menunjukkan bahwa transformasi digital memengaruhi tidak hanya komunikasi interpersonal, tetapi juga modal sosial dan kohesi masyarakat. Mabruroh (2023) menegaskan bahwa teknologi digital memperluas jejaring sosial individu, namun pada saat yang sama berkontribusi pada penurunan kualitas interaksi langsung. Temuan serupa dikemukakan oleh Faisal dan Mesra (2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas interaksi sosial generasi muda Indonesia kini berlangsung di ruang digital, dengan implikasi terhadap perubahan pola kelekatan sosial dan solidaritas komunitas.

Media sosial juga berperan dalam membentuk identitas sosial dan budaya masyarakat perkotaan. Penelitian Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi nilai, gaya hidup, bahasa, serta praktik budaya remaja perkotaan. Transformasi ini tidak bersifat netral, karena di satu sisi memperluas akses terhadap budaya global, namun di sisi lain berpotensi mengikis identitas lokal dan meningkatkan homogenisasi budaya. Gulo (2023) menambahkan bahwa media sosial turut memengaruhi dinamika sosial-budaya, termasuk partisipasi politik dan ekspresi budaya di ruang publik digital. Selain berdampak pada aspek kultural, transformasi digital juga mengubah pola partisipasi sosial dan hubungan antara masyarakat dengan institusi publik. Platform digital membuka peluang keterlibatan masyarakat yang lebih luas dalam diskursus publik dan pengambilan keputusan (Mannayong et al., 2024). Namun, partisipasi tersebut sering kali bersifat simbolik dan tidak selalu diikuti oleh keterlibatan langsung dalam ruang sosial fisik. Larisu (2025) menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat memperkuat partisipasi warga, ia juga berpotensi memperdalam polarisasi sosial dan fragmentasi komunitas.

Perubahan pola interaksi sosial akibat digitalisasi tidak terlepas dari persoalan kesenjangan akses dan literasi digital. Foley et al. (2022) menyoroti bahwa transformasi digital dapat memperkuat segregasi sosial apabila akses terhadap teknologi tidak merata. Di Indonesia, perbedaan tingkat literasi digital dan akses teknologi masih menjadi tantangan yang memengaruhi kualitas interaksi sosial di

berbagai kelompok masyarakat (Handayani, 2024; Pattiasina et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak transformasi digital bersifat ambivalen dan kontekstual. Dalam skala lokal, beberapa penelitian telah mengkaji dampak digitalisasi terhadap pola interaksi sosial masyarakat di berbagai daerah. Istikomah dan Mala (2024) menemukan bahwa internet mengubah cara masyarakat pedesaan berkomunikasi dan membangun relasi sosial, sementara Aritonang et al. (2024) menunjukkan perubahan pola interaksi kelompok masyarakat akibat media sosial. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji kawasan urban dengan karakter sosial-ekonomi heterogen dan tingkat digitalisasi tinggi.

Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, merupakan salah satu kawasan perkotaan yang memiliki karakteristik sosial yang kompleks. Sebagai wilayah dengan fungsi administratif, hunian, dan ruang publik yang beragam, Menteng mengalami dinamika sosial yang dipengaruhi oleh urbanisasi dan digitalisasi. Penelitian Bachtiar et al. (2023) menunjukkan bahwa ruang publik di Jakarta, termasuk Menteng, mengalami pergeseran fungsi di era digital, di mana kehadiran fisik sering kali dibarengi dengan keterlibatan digital. Namun, kajian tersebut lebih berfokus pada aspek ruang, belum secara mendalam mengulas perubahan pola interaksi sosial masyarakat.

Studi Ulum et al. (2015) yang meneliti koridor kampung kota di Menteng menegaskan pentingnya ruang fisik sebagai medium komunikasi informal. Meskipun penelitian tersebut belum secara eksplisit membahas transformasi digital, temuan ini relevan untuk memahami bagaimana ruang sosial fisik beradaptasi di tengah perubahan gaya hidup digital. Integrasi antara ruang fisik dan ruang digital menjadi isu penting dalam memahami interaksi sosial masyarakat perkotaan kontemporer (Drucker & Gumpert, 2012). Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait analisis kontekstual perubahan pola interaksi sosial akibat transformasi digital pada tingkat lokal perkotaan, khususnya di Kecamatan Menteng. Sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat makro atau tematik umum, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika sosial yang terjadi pada komunitas urban tertentu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berfokus pada konteks lokal untuk memahami secara lebih mendalam implikasi transformasi digital terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana transformasi digital memengaruhi perubahan pola interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. Fokus penelitian diarahkan pada perubahan bentuk interaksi, intensitas komunikasi, serta kualitas relasi sosial yang dimediasi oleh teknologi digital. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap kajian sosiologi digital dan sosiologi perkotaan di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya diskursus mengenai hubungan antara teknologi digital dan dinamika sosial masyarakat urban. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan sosial dan strategi literasi digital yang lebih kontekstual, guna menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan interaksi tatap muka dalam masyarakat perkotaan yang semakin terdigitalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam perubahan pola

interaksi sosial masyarakat akibat transformasi digital dalam konteks sosial tertentu. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial secara komprehensif dan kontekstual, dengan menempatkan Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, sebagai unit analisis utama. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang dimediasi oleh teknologi digital, khususnya media sosial dan platform komunikasi daring.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, yang dipilih berdasarkan karakteristiknya sebagai kawasan perkotaan dengan tingkat penetrasi teknologi digital yang tinggi serta keberagaman latar belakang sosial ekonomi masyarakatnya. Menteng juga memiliki kombinasi ruang hunian, ruang publik, dan aktivitas administratif yang intens, sehingga relevan untuk mengamati perubahan pola interaksi sosial di era digital. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu Januari hingga Maret 2025, yang mencakup tahap pengumpulan data lapangan, analisis data awal, serta verifikasi temuan.

### **Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan**

Subjek penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Menteng dan aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria meliputi: (1) berdomisili di Menteng minimal lima tahun, (2) aktif menggunakan media sosial atau aplikasi komunikasi digital, dan (3) bersedia memberikan informasi secara mendalam. Total informan berjumlah 20 orang, yang terdiri atas variasi usia, jenis kelamin, dan latar belakang pekerjaan. Variasi ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang beragam mengenai pengalaman dan persepsi masyarakat terhadap perubahan pola interaksi sosial akibat transformasi digital.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung pola interaksi sosial masyarakat di ruang publik dan lingkungan permukiman, baik yang berlangsung secara tatap muka maupun yang melibatkan penggunaan perangkat digital. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pandangan, dan interpretasi informan terkait perubahan interaksi sosial yang mereka alami. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan, berupa catatan kegiatan masyarakat, arsip komunitas, serta informasi pendukung terkait penggunaan teknologi digital di wilayah penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan dalam merancang, melaksanakan, dan menafsirkan proses penelitian. Untuk mendukung konsistensi pengumpulan data, digunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman wawancara mencakup aspek bentuk interaksi sosial, intensitas komunikasi, penggunaan media digital, serta persepsi informan terhadap perubahan kualitas hubungan sosial. Instrumen ini bersifat fleksibel dan memungkinkan penyesuaian selama proses penelitian berlangsung.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi hasil wawancara dan pencatatan hasil observasi lapangan. Selanjutnya, data direduksi dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, seperti pergeseran bentuk interaksi, perubahan intensitas komunikasi, dan kualitas relasi sosial. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menafsirkan tema-tema tersebut secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dampak transformasi digital terhadap pola interaksi sosial masyarakat Menteng.

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang temuan dengan mencocokkan hasil analisis dengan konteks empiris di lapangan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perubahan Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital telah menggeser bentuk interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Menteng dari dominasi interaksi tatap muka menuju interaksi yang dimediasi teknologi digital. Mayoritas informan menyatakan bahwa komunikasi sehari-hari kini lebih sering dilakukan melalui aplikasi pesan instan dan media sosial dibandingkan pertemuan langsung. Pergeseran ini terutama terlihat dalam interaksi antarwarga, relasi pertemanan, serta komunikasi dalam komunitas lokal.

Temuan ini konsisten dengan kajian Li (2023) dan Mabruroh (2023) yang menegaskan bahwa media digital menjadi medium utama dalam membangun dan memelihara hubungan sosial. Di Menteng, interaksi digital dinilai lebih praktis dan efisien, terutama bagi masyarakat dengan mobilitas tinggi. Namun, pergeseran ini juga menyebabkan berkurangnya intensitas pertemuan fisik yang sebelumnya menjadi sarana utama pembentukan kedekatan sosial.

### **Intensitas dan Kualitas Interaksi Sosial**

Meskipun intensitas komunikasi meningkat secara kuantitatif, kualitas interaksi sosial mengalami perubahan yang signifikan. Sebagian besar informan menilai bahwa interaksi digital bersifat fungsional dan berorientasi pada penyampaian informasi, bukan pada pembangunan relasi emosional. Kondisi ini mengakibatkan hubungan sosial menjadi lebih dangkal dan kurang personal.

Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Azzaakiyyah (2023), Fauzi (2025), dan Salsabila dan Anshori (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi digital cenderung mengurangi empati dan kedalaman relasi. Dalam konteks Menteng, efisiensi komunikasi sering kali mengorbankan dimensi afektif interaksi sosial, sehingga solidaritas komunitas tidak berkembang secara optimal.

### **Tema Dominan Perubahan Pola Interaksi Sosial**

Berdasarkan analisis tematik terhadap data wawancara dan observasi, diperoleh beberapa tema utama perubahan pola interaksi sosial masyarakat Menteng sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

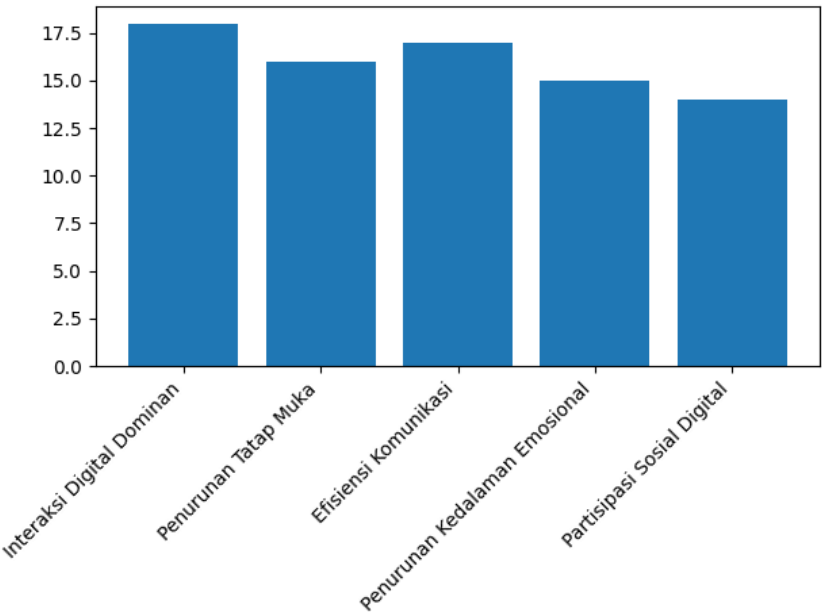
Tabel 1. Tema Perubahan Pola Interaksi Sosial Masyarakat Menteng

| No | Tema Utama                          | Deskripsi Singkat                                                      |
|----|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Dominasi Interaksi Digital          | Media sosial dan aplikasi pesan instan menjadi sarana utama komunikasi |
| 2  | Penurunan Interaksi Tatap Muka      | Frekuensi pertemuan langsung antarwarga semakin berkurang              |
| 3  | Efisiensi Komunikasi                | Komunikasi berlangsung cepat dan fleksibel                             |
| 4  | Penurunan Kedalaman Emosional       | Hubungan sosial menjadi lebih fungsional dan kurang personal           |
| 5  | Partisipasi Sosial Berbasis Digital | Keterlibatan sosial lebih sering terjadi melalui platform digital      |

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Faisal dan Mesra (2024) serta Amalyah (2025) yang menunjukkan bahwa interaksi digital mendominasi kehidupan sosial masyarakat urban, namun tidak sepenuhnya menggantikan fungsi sosial interaksi langsung.

Visualisasi Pola Interaksi Sosial

Untuk memperjelas kecenderungan temuan empiris, hasil penelitian divisualisasikan dalam diagram berikut yang menunjukkan tema dominan yang muncul dari pernyataan informan.



Gambar 1. Diagram Pola Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Menteng

Diagram tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh informan mengalami pergeseran menuju interaksi digital, sementara sebagian besar juga menyadari penurunan kualitas interaksi tatap muka. Visualisasi ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah media komunikasi, tetapi juga struktur dan makna interaksi sosial itu sendiri.

Implikasi Sosial dan Pembahasan Konseptual

Transformasi digital di Menteng juga memengaruhi pola partisipasi sosial masyarakat. Partisipasi dalam kegiatan komunitas lebih sering dilakukan melalui grup digital dibandingkan keterlibatan langsung di ruang publik. Temuan ini sejalan dengan Mannayong et al. (2024) dan Larisu (2025) yang menyatakan bahwa platform digital membuka peluang partisipasi sosial, namun cenderung bersifat simbolik.

Selain itu, kesenjangan literasi digital menjadi faktor yang memengaruhi kualitas interaksi sosial. Foley et al. (2022) menegaskan bahwa transformasi digital dapat memperkuat segregasi sosial apabila tidak diimbangi dengan akses dan literasi yang merata. Dalam konteks Menteng, perbedaan kemampuan adaptasi digital memengaruhi keterlibatan sosial dan kohesi komunitas, sebagaimana juga dicatat oleh Handayani (2024) dan Pattiasina et al. (2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital membawa dampak ambivalen terhadap interaksi sosial masyarakat Menteng. Di satu sisi meningkatkan konektivitas dan efisiensi, namun di sisi lain menurunkan kualitas relasi sosial dan kohesi komunitas. Temuan ini menguatkan pandangan Drucker dan Gumpert (2012) serta Bachtiar et al. (2023) mengenai pergeseran fungsi ruang sosial di era digital

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial masyarakat di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. Interaksi sosial yang sebelumnya didominasi oleh pertemuan tatap muka kini bergeser menuju interaksi yang dimediasi oleh teknologi digital, khususnya melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Pergeseran ini meningkatkan efisiensi dan intensitas komunikasi, namun secara bersamaan mengurangi kedalaman emosional dan kualitas relasi sosial antarindividu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi digital lebih bersifat fungsional dan informatif, sehingga relasi sosial cenderung menjadi lebih dangkal dan kurang personal. Partisipasi sosial masyarakat juga mengalami perubahan, di mana keterlibatan dalam kegiatan komunitas lebih banyak berlangsung melalui ruang digital dibandingkan kehadiran langsung di ruang publik. Kondisi ini berdampak pada melemahnya kohesi sosial dan menurunnya intensitas interaksi komunal yang bermakna.

Implikasi temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital perlu direspons secara kritis dalam pengelolaan kehidupan sosial masyarakat perkotaan. Penguatan literasi digital dan penciptaan ruang interaksi sosial yang seimbang antara ranah digital dan tatap muka menjadi penting untuk menjaga kualitas relasi sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika perubahan sosial di tingkat lokal serta dapat menjadi rujukan bagi perumusan kebijakan sosial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara literasi digital, kohesi sosial, dan keberlanjutan komunitas lokal dengan cakupan wilayah dan pendekatan metodologis yang lebih beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalyah, A. (2025). Transformation of social structure in digital society. *MJDS*, 2(3).  
<https://doi.org/10.37899/mjds.v2i3.202>

- Amelia, W. F., & Darsiti. (2025). Evaluasi perubahan pola interaksi sosial mahasiswa manajemen informatika di era pembelajaran digital. *Tekno*, 3(2). <https://doi.org/10.62565/tekno.v3i2.65>
- Aritonang, A. M., Pasaribu, E. S., Purba, H., et al. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pola interaksi kelompok masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1189>
- Azzaakiyyah, H. K. (2023). The impact of social media use on social interaction in contemporary society. *TACIT*, 1(1). <https://doi.org/10.61100/tacit.v1i1.33>
- Bachtiar, F., Rejeki, V. S., Tarigan, R., et al. (2023). Kesesuaian ruang publik di DKI Jakarta sebagai ruang ketiga di era digital. *Vitruvian*, 12(2). <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2023.v12i2.004>
- Drucker, S. J., & Gumpert, G. (2012). The impact of digitalization on social interaction and public space. *Open House International*, 37(2). <https://doi.org/10.1108/OHI-02-2012-B0011>
- Faisal, M., & Mesra, R. (2024). Social capital transformation in the digital era. *SN Journal*. <https://doi.org/10.64924/sn3v3e81>
- Fauzi, R. (2025). The influence of social media on adolescent social interaction patterns. *OSF Preprints*. [https://doi.org/10.31219/osf.io/8fxma\\_v1](https://doi.org/10.31219/osf.io/8fxma_v1)
- Fauziah, I., Saputri, S. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi informasi: Dampak media sosial pada perubahan sosial masyarakat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.645>
- Foley, R. W., Nadjari, S., Eshirrow, J., et al. (2022). Towards digital segregation? *Frontiers in Sustainable Cities*, 4. <https://doi.org/10.3389/frsc.2022.706670>
- Gulo, A. (2023). Revitalisasi budaya di era digital dan eksplorasi dampak media sosial terhadap dinamika sosial-budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(3). <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3.2655>
- Handayani, T. D. (2024). Bijak menggunakan media sosial pada masyarakat digital. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3). <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1011>
- Heriyansyah, K., & Ardiyanto, A. (2024). Perilaku masyarakat berdampak kepada pembangunan kota menggalakan berkelanjutan dalam transformasi era digital. *JoDA: Journal of Digital Architecture*, 3(2). <https://doi.org/10.24167/joda.v3i2.11384>
- Israel, M. A. (2023). Dampak perubahan sosial dan ekonomi terhadap pola konsumsi masyarakat urban di era digital. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8npaq>
- Istikomah, I., & Mala, I. K. (2024). Dampak internet terhadap pola interaksi masyarakat di Desa Tawangharjo. *JIMAKeBIDI*, 1(2). <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v1i2.122>
- Juliana, S. A., Liza, T., & Fatimahtuzzahra, F. (2023). Tantangan sosial di era digital pada interaksi manusia. *Journal Research and Multidisciplinary*, 2(2). <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.912>
- Larisu, Z. (2025). The influence of social media on structural changes in urban communities. *Kamara Journal*. <https://doi.org/10.62872/bjggka41>
- Li, B. (2023). Links between social media use and changes in social interaction patterns in communities. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qrmu2>
- Mabrurroh, S. (2023). Dampak teknologi digital terhadap interaksi sosial: Perspektif sosiologis dalam era digital. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pwzv7>

- Mannayong, J., Rizal, H. M., & Faisal, M. (2024). Transformasi digital dan partisipasi masyarakat: Mewujudkan keterlibatan publik yang lebih aktif. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1). <https://doi.org/10.52316/jap.v20i1.260>
- Nascimento Filho, C. T. F. do. (2024). A digitalização das zonas especiais de interesse social (ZEIS). *Revista Fisio & Terapia*. <https://doi.org/10.69849/revistaft/fa10202412172354>
- Pattiasina, P. J., et al. (2024). The influence of social media usage on social interaction quality among adolescents in Indonesia. *ESSSH*, 1(3). <https://doi.org/10.58812/esssh.v1i03.275>
- Putri, A. N., Anggun, W. P., Jelita, N. A., et al. (2025). Media sosial dan transformasi budaya remaja di perkotaan. *Interaction*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/interaction.v2i2.4344>
- Salsabila, A., & Anshori, I. (2025). Dampak digitalisasi dan media sosial terhadap interaksi sosial di masyarakat. *Jurnal Penelitian Inovatif*. <https://doi.org/10.54082/jupin.1059>
- Sarie, R. F., Panglipursari, D. L., & Putra, A. P. (2022). Social culture change sebagai eksternalitas transformasi digital di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 6(2). <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13367>
- Sholikhaq, A., Nugraha, A. K. W. A., & Adham, I. (2025). Transformasi komunikasi interpersonal di era IoT: Studi budaya digital di masyarakat Indonesia. *JITES*, 4(2). <https://doi.org/10.63494/jites.v4i2.270>
- Tiwari, S. P. (2024). *Digital metamorphosis: Unraveling the effects of digital transformation on social interaction*. In Book series on digital transformation. <https://doi.org/10.58532/v3beso2p4ch1>
- Ulum, S. M., Mustikawati, T., & Ridjal, A. M. (2015). Koridor kampung kota sebagai ruang komunikasi informal. *Jurnal Arsitektur*.
- Yusuf, M. T. (2023). *Social dynamics in the digital era*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sxrwf>